

Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Pribadi Guru dan Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Henderikus Dasrimin¹, Yoanita Dewi Roswita Kolo², Genoveva Lise Dua Kowe³, Sturmius Theofanus Lering⁴, Paskalis Nande⁵, Estrado Isaci Selestiano Rodriquez⁶
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Nipa^{1,2,3,4,5,6}

*Email:

dasrimino.carm@gmail.com, dewiroswita@gmail.com, novalise95@gmail.com, theoleringunipa@gmail.com, paskalnande14@gmail.com, rodriquezsaci@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 20-02-2025
Disetujui 25-02-2025
Diterbitkan 26-02-2025

This research aims to describe the influence of the principal's spiritual leadership on the personal formation of teachers and strengthening the character of elementary school students. This research method uses a descriptive qualitative approach through literature study. The results of this research show that school principals who are imbued with the spiritual leadership model have a positive influence on the personal formation of teachers and strengthening the character of elementary school students.

Keywords: *Spiritual Leadership, School Principal, Elementary School, Character Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan spiritual kepala sekolah terhadap pembentukan pribadi guru dan penguatan karakter siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang dijiwai oleh model kepemimpinan spiritual berpengaruh positif terhadap pembentukan pribadi guru maupun penguatan karakter siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Kepemimpinan Spiritual, Kepala Sekolah, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dasrimin, H., Roswita Kolo, Y. D. R. K., Dua Kowe, G. L. ., Theofanus Lering, S. ., Nande, P. ., & Selestiano Rodriquez, E. I. . (2025). Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Pribadi Guru dan Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 1(3), 235-243. <https://doi.org/10.62710/0pc3wq17>

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 33, pada intinya menekankan bahwa melalui pendidikan seseorang dibantu untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta di dalam dirinya memiliki moral dan karakter yang baik, serta sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, hidup mandiri, kreatif, bertanggungjawab, demokratis dan cinta tanah air (Kemendikbud, 2003). Peserta didik, tidak hanya diharapkan memiliki kecerdasan secara akademik dan terampil dalam penguasaan teknologi, namun perlu diarahkan juga untuk memiliki kecerdasan spiritual, sikap, raga, rasa dan karsa (Dasrimin dkk., 2019; Wahyu, 2011). Secara khusus, di sekolah-sekolah Katolik para siswa pun diarahkan agar selain mengembangkan potensi akademik, tetapi mereka pun dapat memiliki integrasi iman, budaya, dan kehidupan (Galioto & Marini, 2021).

Agar tujuan pendidikan ini dapat tercapai, maka satu hal yang tidak bisa diabaikan adalah adanya peran seorang pemimpin yang baik dan berkualitas (Tony; Bush & Middlewood, 2005; Tony Bush, 2005; Everard dkk., 2004). Seorang pemimpin harus memiliki sejumlah kombinasi ketrampilan untuk mendukungnya dalam menjalankan tugas kepemimpinan (Yukl, 2013). Pemimpin yang baik harus memiliki orientasi tentang masa depan dan membawa setiap anggota yang dipimpinnnya mencapai tujuan bersama sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi (Daft, 2010).

Dalam kaitan dengan pendidikan, kepemimpinan dapat dipahami sebagai segala aktivitas yang berusaha mempengaruhi orang lain, baik individu maupun sekelompok orang, dalam lingkungan atau situasi pendidikan sehingga mereka mau secara sukarela bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Bafadal, Nurabadi, dkk., 2019). Pemimpin pendidikan adalah "*culture creator*" (Tony; Bush & Middlewood, 2005), di mana tugas pemimpin adalah untuk menciptakan suatu budaya di dalam proses pembelajaran, dan bertanggung jawab menciptakan budaya organisasi yang baik, sehingga sekolah dapat berkembang dengan baik.

Sekolah yang berkualitas membutuhkan kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan efektif (Arifin dkk., 2018; Bafadal dkk., 2018). Kepala sekolah yang efektif merupakan komponen organik, karena berapapun sumber daya yang dimiliki sekolah, semuanya akan sia-sia jika tidak digunakan secara efektif dan efisien oleh kepala sekolah yang andal dan profesional (Bafadal, Nurabadi, dkk., 2019). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehadiran siswa, keterlibatan siswa dengan sekolah, efikasi diri akademik siswa, kepuasan staf, dan kinerja guru (Faizah dkk., 2020; Leithwood, 2019; Lunenburg, 2011; Sergiovani, 2001). Artikel ini ingin mendeskripsikan tentang salah satu model kepemimpinan kepala sekolah yang dinilai efektif untuk pembentukan kepribadian guru dan penguatan karakter siswa sekolah dasar adalah model kepemimpinan spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan spiritual kepala sekolah bagi pembentukan pribadi guru dan penguatan karakter siswa khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan studi literatur dari artikel jurnal nasional maupun internasional.

Untuk memudahkan pencarian literatur, peneliti menggunakan *Software Publish or Perish*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah pertama-tama mencari 100 artikel pada *Software Publish or Perish*, dengan menggunakan kata kunci kepemimpinan spiritual dan penguatan karakter guru dan siswa. Dari 100 artikel, dipilih 40 artikel terbaik yang dinilai berdasarkan tingkat sitasi, ranking dan karya terbaru dari jurnal bereputasi. Artikel-artikel tersebut kemudian dikategorisasi berdasarkan tema penelitian. Fokus pencarian sumber data adalah kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan penguatan pendidikan karakter guru dan siswa. Hasil pencarian sumber data tersebut kemudian dianalisis sehingga mendapatkan suatu kesimpulan tentang pengaruh kepemimpinan spiritual kepala sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter guru dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dinilai efektif dan berpengaruh positif bagi seluruh anggota. Kepemimpinan efektif sangat bergantung pada beberapa faktor, di antaranya keragaman budaya, konteks sebuah organisasi, keunikan dari masing-masing individu organisasi, dan isu-isu aktual sesuai dengan konteks zaman (Lim, 2017; Maisyaroh dkk., 2020; Mulford, 2014). Salah satu model kepemimpinan yang dinilai efektif pada abad ke-21 ini adalah kepemimpinan spiritual (Abdurrahman & Mulyasari, 2011; Rahmawaty, 2016). Teori kepemimpinan ini lahir dari sebuah refleksi bahwa beberapa model kepemimpinan yang sudah dianut sebelumnya lebih fokus pada aspek-aspek fisik, mental atau emosional tentang interaksi manusia dalam sebuah organisasi, namun mengabaikan hal-hal spiritual atau religius (Fry dkk., 2011).

Kepemimpinan spiritual adalah sebuah model kepemimpinan yang di dalamnya terkandung nilai, sikap, moral dan perilaku yang diperlukan seorang pemimpin untuk secara intrinsik memotivasi dirinya sendiri dan kemudian mempengaruhi orang lain sehingga mereka pun memiliki kesadaran akan panggilan sebagai anggota dalam sebuah organisasi (Abdurrahman & Mulyasari, 2011). Nilai-nilai spiritual yang secara intrinsik dapat memotivasi dan mempengaruhi seseorang, antara lain melalui rasa cinta terhadap Tuhan dan sesama yang secara praktis diimplementasikan dalam pelayanan dan pengabdian.

Kepemimpinan spiritual biasanya diterapkan di sekolah-sekolah yang berbasis keagamaan atau yang sekolah-sekolah yang berada di bawah pimpinan para tokoh agama. Misalnya, di sekolah-sekolah Katolik, para tokoh agama itu adalah para imam, biarawan, atau suster. Kehadiran kongregasi religius sebagai pemimpin di sekolah, juga memberikan dukungan bukan hanya kepada para siswa tetapi juga bagi guru awam (Fehene, 2011; Fincham, 2010). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penurunan keterlibatan kongregasi religius, khususnya dalam kepemimpinan di sekolah-sekolah Katolik di Aotearoa New Zealand, memiliki dampak yang sangat signifikan pada penurunan kualitas pendidikan sekolah Katolik (Bernardo dkk., 2019).

Di sekolah yang berbasis keagamaan, kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan yang baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran (Fry dkk., 2011; Juharyanto dkk., 2018). Dalam konteks sekolah Katolik, seorang kepala sekolah diharapkan dapat mempraktekkan iman Katolik yakni melalui penghayatan nilai-nilai injili dalam hidup sehari-hari (Fincham, 2019). Di sekolah Katolik sangat dibutuhkan profesionalisme pemimpin yang berbasis spiritual melalui penerapan nilai-nilai otentik Katolik (Gleeson dkk., 2020). Di sinilah pentingnya penerapan model kepemimpinan spiritual di sekolah Katolik.

Perlu diperhatikan bahwa pengertian “spiritual” tidak boleh hanya dipahami dalam arti sempit yang dihubungkan dengan dimensi-dimensi sakramental, kehidupan doa, moral dan gerejawi yang teratur dan ekspresi iman seseorang sebagai kepala sekolah, guru atau pendidik Katolik, dan siswa, baik secara individu maupun secara komunal. “Spiritual” dalam konteks ini, dapat dipahami sebagai pembentukan iman dari pendidik, sebuah formasi yang berupaya memperkuat kehidupan moral, eklesial dan kehidupan doa (D’Souza, 2012).

Implementasi kepemimpinan spiritual di sekolah dapat diupayakan melalui pengintegrasian antara nilai-nilai spiritual atau religius dalam kurikulum, dan budaya sekolah (Sultmann & Brown, 2016). Dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual ini haruslah disesuaikan dengan konteks zaman ini, sehingga mudah diterima oleh peserta didik (Dagach, 2021). Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu merenovasi program pendidikan, dengan memasukkan komponen-komponen yang bersifat inovatif ke dalam pembelajaran sehingga sesuai dengan konteks zaman (Aristimuño, 2020).

Pengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Guru dan Siswa Sekolah Dasar

Secara praktis, kepemimpinan spiritual di sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui kebijakan dan manajerial kepala sekolah yang mengutamakan pendekatan humanis dan menyentuh keseluruhan pribadi seseorang terutama hati peserta didik. Walaupun sebagai sebuah lembaga pendidikan yang terikat prinsip dan tuntutan tertentu, namun nilai manusia menjadi yang pertama dalam penerapan kedisiplinan di sekolah. Salah satu dimensi penting dari kepemimpinan spiritual adalah cinta *altruistik* (Fry, 2003). Cinta *altruistik* adalah kepedulian dan perhatian pemimpin terhadap orang lain, dengan penekanan pada pertumbuhan dan perkembangan mereka (Anderson & Sun, 2017).

Kepemimpinan spiritual diwujudkan melalui upaya-upaya untuk menciptakan sekolah ramah anak, yang menjamin, memenuhi dan menghargai hak anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya, melalui kegiatan yang menyenangkan, serta meningkatkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan-pelatihan. Selain itu, kepemimpinan spiritual kepala sekolah juga dapat diwujudkan dengan menciptakan budaya sekolah yang nyaman dan penuh cinta. Secara konkret, kepala sekolah selalu memberikan contoh dan menghibau para guru agar selalu dapat mendampingi semua peserta didik dengan penuh kesabaran dan cinta, menghargai perbedaan dan menghormati keragaman serta memberikan diri secara total untuk kebaikan peserta didik. Semua peserta didik pun dibentuk agar menerima sesamanya sebagai sebuah keluarga baru sehingga dapat memperlakukan temannya secara baik seperti ia memperlakukan kakak dan adiknya sendiri di rumah.

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah juga dapat diwujudkan dengan memotivasi para guru dan siswa dan bersama-sama dengan anggota menciptakan budaya sekolah yang membuat semua warga sekolah merasa dicintai oleh sesama. Para guru diharapkan dapat memberikan perhatian yang penuh cinta kepada semua siswa, tanpa memandang perbedaan. Demikian pun para siswa selalu dimotivasi untuk menerapkan cinta kasih dalam relasinya dengan sesama. Dengan demikian, para siswa merasa mendapatkan perhatian, keadilan dan cinta serta terhindar dari aksi *bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual kepala sekolah dapat berdampak positif bagi para guru, karyawan maupun siswa (Dasrimin dkk., 2023). Dengan semangat yang sama, para guru memberikan pendampingan kepada peserta didik dengan penuh kesabaran, membuka hati dan mendengarkan mereka. Sebagai wujud konkretnya, sekolah dapat membentuk tim khusus untuk mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar atau perilaku yang membutuhkan pendampingan secara optimal.

Semua komponen di sekolah (guru, pegawai, kepala sekolah) menghargai peserta didik yang ditunjukkan lewat sikap terbuka dan mendengarkan mereka. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, maka mereka akan didampingi oleh para guru dengan penuh kesabaran. Peserta didik pasti merasa dicintai dan diperhatikan oleh para guru. Selain itu, jika ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, maka sekolah akan melewati proses humanis. Artinya ada proses mendengarkan peserta didik, hingga berkomunikasi dengan orang tua. Hal ini pun sebagai salah satu cara melibatkan orang tua untuk berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pendidikan anak.

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah dapat berpengaruh positif terhadap guru dan karyawan di mana semua menghayati bahwa menjadi guru atau pegawai merupakan sebuah panggilan. Guru tidak melulu mencari uang, tetapi mereka memiliki sikap pemberian diri, pengorbanan dan rela memberikan waktu dan tenaga yang penuh untuk sekolah dan peserta didik. Guru menghidup semangat kekeluargaan dan menjadi tim kerja yang solid karena diikat oleh spiritualitas pengabdian. Kepemimpinan spiritual memberikan kesempatan untuk memperdalam intuisi guru dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih bahagia (Hadi & Ummah, 2020). Hal ini juga didukung dengan penelitian lain yang mengemukakan bahwa seorang pemimpin yang sukses adalah orang yang dapat menghargai setiap pencapaian individu sehingga dia terus termotivasi untuk berkembang (Bafadal, Juharyanto., dkk., 2019).

Penelitian lain menunjukkan bahwa untuk mempertahankan keterlibatan anggota, seorang pemimpin spiritual dapat memainkan peran penting dengan memberikan keyakinan dan harapan pada anggota, dan memiliki perhatian dan kepedulian terhadap mereka (Sheikh dkk., 2019). Rasa kepedulian yang telah mereka dapatkan dari kepala sekolah, akan menjiwai mereka untuk juga peduli terhadap siswa. Guru akan memberikan pendampingan kepada peserta didik dengan penuh kesabaran, membuka hati dan mendengarkan mereka. Para guru memiliki peran sebagai pendamping dan sebagai objek dalam memberikan teladan kepada peserta didik untuk menerapkan hal-hal baik kepada sesama guru sebelum mengajarkan kepada peserta didik (Fahrilyani dkk., 2019).

Selain memberikan dampak positif bagi para guru, kepemimpinan spiritual kepala sekolah juga memiliki pengaruh positif terhadap peserta didik, baik itu dalam prestasi belajar maupun penguatan karakter. Penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang sukses adalah kepala sekolah yang telah memimpin sekolah dengan baik dan menunjukkan keberhasilan melalui peningkatan hasil belajar siswa (Eacott, 2015). Namun tidaklah cukup jika siswa banyak mendapatkan prestasi akademik tetapi memiliki karakter yang buruk. Dalam penelitian terdahulu ditemukan bahwa salah satu penyebab kegagalan pendidikan karakter terletak pada kebijakan dan pola pendekatan kepala sekolah yang tidak mendukung nilai PPK (Effendi dkk., 2020). Sebaliknya ditemukan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki dampak positif untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik (Sujatmiko dkk., 2019).

Budaya sekolah yang diupayakan oleh kepala sekolah dan perhatian guru yang penuh cinta terhadap peserta didik akan menciptakan kenyamanan dalam diri mereka. Hal ini tentu akan berpengaruh pula pada hasil belajar mereka. Selain itu, cinta dan perhatian yang telah diterima dapat membentuk karakter mereka untuk melakukan hal yang sama kepada sesama. Apalagi jika hal ini diterapkan pada tingkatan pendidikan Sekolah Dasar, di mana tingkatan pembentukan karakter mereka masih membutuhkan teladan dari para senior (Wahyuni dkk., 2022). Peserta didik tidak saling mem-bully satu sama lain. Mereka pun diharapkan dapat mewujudkan hal yang sama dalam hidup mereka sehari-hari di tengah masyarakat.

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah dapat membantu penguatan karakter siswa dalam hal saling mengasihi, peduli, perhatian pada sesama yang berkekurangan, belajar dengan tekun, ulet dan mencintai pekerjaan baik yang sedang dilakukan, santun, suka menolong, menghormati dan menghargai semua orang tanpa membeda-bedakan, peka terhadap kebutuhan sesama, dan rela untuk mengutamakan kepentingan

umum daripada kepentingan pribadi (Cureton, 2021). Dengan kata lain, kepemimpinan spiritual kepala sekolah dinilai sangat mendukung keberhasilan penguatan pendidikan karakter.

Beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual sangat efektif jika dikembangkan pada lembaga pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Kepemimpinan spiritual kepala sekolah dapat mengembangkan penguatan karakter bagi siswa (Baharuddin dkk., 2019; Daud dkk., 2018). Selain memiliki dampak langsung terhadap penguatan karakter siswa, *kepemimpinan spiritual juga dapat berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Kakiay, 2017). Kepemimpinan spiritual kepala sekolah juga dapat menanamkan budaya religius terhadap peserta didik (Hadi & Ummah, 2020).* Kepemimpinan spiritual berupaya menumbuh-kembangkan iman dan taqwa bagi seluruh komunitas organisasi melalui pencerahan dan pembangkitan nilai dan kekuatan yang terkandung di dalamnya (Fauzi, 2015). Oleh karena itu model kepemimpinan spiritual sebagai solusi mengatasi krisis kepemimpinan (Hadi & Ummah, 2020).

KESIMPULAN

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah yang diterapkan di sekolah dasar dapat berpengaruh positif bagi pembentukan pribadi guru dan penguatan karakter siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pengaruh positif dari kepemimpinan spiritual terhadap pembentukan pribadi guru, antara lain guru dapat melakukan segala pekerjaan dengan penuh cinta, semangat pengabdian tanpa pamrih, bertanggung jawab, saling menghormati sesama rekan guru dan pimpinan, dan peka terhadap kebutuhan siswa; (b) pengaruh positif dari kepemimpinan spiritual kepala terhadap pembentukan karakter siswa, antara lain menanamkan semangat cinta kepada Tuhan, sesama dan alam ciptaan, menghargai semua orang dan peduli pada kebutuhan sesama, tekun belajar, ulet, santun, suka menolong, menghormati dan menghargai semua orang tanpa membedakan-bedakan, peka terhadap kebutuhan sesama, dan rela untuk mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, D., & Mulyasari, A. (2011). Hubungan Kepemimpinan Spiritual dan Spiritualitas Tempat Kerja. *Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 2(1), 527–542.
- Anderson, M. H., & Sun, P. Y. T. (2017). Reviewing Leadership Styles: Overlaps and the Need for a New ‘Full-Range’ Theory. *International Journal of Management Reviews*, 19(1), 76–96. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12082>
- Arifin, I., Juharyanto, Mustiningsih, & Taufiq, A. (2018). Islamic Crash Course as a Leadership Strategy of School Principals in Strengthening School Organizational Culture. *SAGE Open*, 8(3). <https://doi.org/10.1177/2158244018799849>
- Aristimuño, A. (2020). Challenges for Catholic schools in contemporary Uruguay. *International Studies in Catholic Education*, 12(1), 51–61. <https://doi.org/10.1080/19422539.2020.1705677>
- Bafadal, I., Juharyanto., Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2019). The Influence of Instructional Leadership, Change Leadership, and Spiritual Leadership Applied at Schools to Teachers’ Performance Quality. *International Conference on Education and Technology (ICET 2018)*, 285(Icet), 197–200. <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.37>
- Bafadal, I., Nurabadi, A., Sobri, A. Y., & Gunawan, I. (2019). The competence of beginner principals as instructional leaders in primary schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*,

- 5(4), 625–639.
- Bafadal, I., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Effective Leadership on Curriculum 2013 Implementation in Religious Based Schools. *The Journal of Social Sciences Research, SPI 2*, 40–48. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi2.40.48>
- Baharuddin, Elihami, Arifin, I., & Wiyono, B. (2019). Kepemimpinan Moral Spiritual Kepala Paud Dalam Meningkatkan Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini. *Psikologi Perkembangan, 8*(2), 1–224.
- Bernardo, M. A., Nest, T. van der, & Smith, L. (2019). Conceptualising leadership for principals of Catholic schools in Aotearoa New Zealand. *International Studies in Catholic Education, 11*(1), 80–95. <https://doi.org/10.1080/19422539.2018.1561135>
- Bush, Tony, & Middlewood, D. (2005). *Leading and Managing People in Education*. In SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781446215753>
- Bush, Tony. (2005). *Leadership and Management Development in Education*. In SAGE Publications. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0A>
- Cureton, A. (2021). Character education for students with disabilities. *Journal of Moral Education, 00*(00), 1–24. <https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1903407>
- D’Souza, M. O. (2012). The spiritual dimension of Catholic education. *International Studies in Catholic Education, 4*(1), 92–105. <https://doi.org/10.1080/19422539.2012.650494>
- Daft, R. L. (2010). Organizations and Organization Theory. In *Administrative Science Quarterly* (Tenth, Vol. 29, Nomor 4). Joe Sebatino. <https://doi.org/10.2307/2392948>
- Dagach, P. I. (2021). Is Catholic education a promoter of the meaning of life? A look at the school context in Chile. *International Studies in Catholic Education, 13*(1), 35–61. <https://doi.org/10.1080/19422539.2021.1907966>
- Dasrimin, H., Bafadal, I., Arifin, I., Maisyaroh, & Dami, Z. A. (2023). Spirituality leader qualities in Catholic schools in Malang, Indonesia: Teacher and student character strengthened. *Issues in Educational Research, 33*(4), 1342–1361.
- Dasrimin, H., Imron, A., & Supriyanto, A. (2019). Spirituality-Based Character Education Strategic Management. *Pendidikan Humaniora, 7*(2), 61–68.
- Daud, S., Arwildayanto, & Djafri, N. (2018). Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan, 54*–69.
- Eacott, S. (2015). *Educational leadership relationally: A theory and methodology for educational leadership, management and administration*. Sense Publishers. <https://doi.org/10.1007/978-94-6209-911-1>
- Effendi, Y. R., Bafadal, I., Sudana, I. N. D., & Arifin, I. (2020). The Principal’s Transformational Leadership Approach Based on Local Wisdom in Strengthening the Character of Students. *Malaysian Online Journal of Education Management, 8*(4), 24–42. <https://mojem.um.edu.my/index.php/MOJEM/article/view/26379/12185>
- Everard, K. B., Morris, G., & Wilson, I. (2004). *Effective school management* (4 ed.). Paul Chapman Publishing. <https://doi.org/10.4135/9781446211427>
- Fahrilyani, D., Maisyaroh, M., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 2*(4), 204–212. <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p204>
- Faizah, A. N., Gunawan, I., Bafadal, I., & Timan, A. (2020). The Relationship between Learning Leadership and Teacher Performance: A Correlation Analysis. *International Conference On Information Technology And Education, 508*(Icite), 599–602.

- <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.304>
- Fauzi, A. (2015). Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual: Suatu Telaah Diskursif. *Empirisma*, 24(2), 155–167. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.16>
- Feheny, J. M. (2011). Catholic education in trinidad and tobago: Contributions of religious congregations. *International Studies in Catholic Education*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.1080/19422539.2011.540137>
- Fincham, D. (2010). Headteachers in Catholic schools: Challenges of leadership. *International Studies in Catholic Education*, 2(2), 64–79. <https://doi.org/10.1080/19422530903494843>
- Fincham, D. (2019). Headteachers in Catholic schools in England: contemporary challenges. A follow-up research study: part 1. *International Studies in Catholic Education*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/19422539.2019.1691820>
- Fry, L. W. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *Leadership Quarterly*, 14(6), 693–727. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.001>
- Fry, L. W., Hannah, S. T., Noel, M., & Walumbwa, F. O. (2011). Impact of spiritual leadership on unit performance. *Leadership Quarterly*, 22(2), 259–270. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2011.02.002>
- Galioto, C., & Marini, G. (2021). The integration of faith, culture and life in Catholic schools: keys to understanding and pedagogical orientations. *International Studies in Catholic Education*, 13(1), 124–151. <https://doi.org/10.1080/19422539.2021.1909946>
- Gleeson, J., O’Gorman, J., & O’Neill, M. (2020). The identity of Catholic schools as seen by teachers in Catholic schools in Queensland, Australia†. *International Studies in Catholic Education*, 0(0), 1–22. <https://doi.org/10.1080/19422539.2020.1717194>
- Hadi, M. Y., & Ummah, N. I. (2020). Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Negeri Jurangsapi 1, Tapen, Bondowoso. *LEADERIA: Jurnal Manajemen ...*, 1. <https://leaderia.iain-jember.ac.id/index.php/ldr/article/view/16>
- Juharyanto, J., Arifin, I., Bafadal, I., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Dominant Leadership of School Principals in the Implementation of Curriculum 2013 in Religious Based School Indonesia. *Asia Proceedings of Social Sciences*, 2(4), 47–51. <https://doi.org/10.31580/apss.v2i4.280>
- Kakiay, A. N. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Performance. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 148–151.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Leithwood, K. (2019). Characteristics of effective leadership networks: a replication and extension. *School Leadership and Management*, 39(2), 175–197. <https://doi.org/10.1080/13632434.2018.1470503>
- Lim, K. Y. T. (2017). Nurturing an adaptive disposition in the context of security training through the approach of Disciplinary Intuitions. *Journal of Computers in Education*. <https://doi.org/10.1007/s40692-016-0060-7>
- Lunenburg, F. C. (2011). Understanding Organizational Culture : A Key Leadership Asset. *National Forum of Educational Administration and Supervision Journal*, 29(4), 1–12.
- Maisyaroh, Juharyanto, Bafadal, I., Wiyono, B. B., Adha, M. A., Saputra, B. R., & Ariyanti, N. S. (2020). Implementation of Principal Instructional Leadership in Facilitating Learning Independency Policy on 4.0 Industrial Era Orientation in Indonesia. *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education*, 487(Ecpe), 206–211. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.037>
- Mulford, B. (2014). *Adaptivity as a Transformative Disposition of Schools for Student Learning in the Twenty-First Century*. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-17-7_9

- Rahmawaty, A. (2016). Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan di BMT se-Kabupaten Pati. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 276. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1732>
- Sergiovani, T. J. (2001). *Leadership: What's in it for schools?* Routledge Falmer.
- Sheikh, A. A., Inam, A., Rubab, A., Najam, U., Rana, N. A., & Awan, H. M. (2019). The Spiritual Role of a Leader in Sustaining Work Engagement: A Teacher-Perceived Paradigm. *SAGE Open*, 9(3). <https://doi.org/10.1177/2158244019863567>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Sultmann, W. F., & Brown, R. (2016). Leadership and identity in the Catholic school: an Australian perspective. *International Studies in Catholic Education*, 8(1), 73–89. <https://doi.org/10.1080/19422539.2016.1140419>
- Wahyu. (2011). Masalah Dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*. <https://doi.org/10.1902/annals.2000.5.1.68>
- Wahyuni, A., Cantika, C., Triana, R., & Masyitah, S. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Mursyid*, 4(1), 42–52.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (S. Yagan (ed.); Eighth Edi). Pearson. <http://www.mim.ac.mw/books/Leadership in Organizations by Gary Yukl.pdf>